

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi pertanian yang cukup besar dan dapat berkontribusi terhadap pembangunan dan ekonomi nasional. Penduduk di Indonesia sebagian besar juga menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari peternakan, perikanan dan kehutanan, memiliki potensi yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan signifikan bagi perekonomian Indonesia. Sektor pertanian menyerap 33.9% dari total angkatan kerja di Indonesia dan menyumbang 14.7% bagi GNP Indonesia (BPS, 2014). Fakta-fakta tersebut menguatkan pertanian sebagai megasektor yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia.

Salah satu komoditas pertanian dan perkebunan Indonesia yang sangat mendunia adalah kelapa sawit. Sebagai negara agraris Indonesia menempatkan diri sebagai produsen minyak kelapa sawit mentah terbesar di dunia. Pada tahun 2014 Indonesia menguasai ekspor pasar minyak sawit mentah dunia sebesar 51,7% mengungguli Negara Malaysia di tempat ke 2 dengan posisi 33.4%. Minyak kelapa sawit dan produk turunannya merupakan komoditas unggulan Negara Indonesia yang laris manis dan sangat dibutuhkan di pasar dunia. Bahkan, saat ini Indonesia pemasok utama minyak sawit dunia. Keunggulan minyak sawit terletak pada penggunaannya yang amat luas sebagai bahan baku beragam industri, mulai dari industri pangan, kosmetik, farmasi, bahkan sebagai bahan bakar nabati.

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan minyak yang dihasilkan oleh tanaman lain. Keunggulan tersebut diantaranya memiliki kadar kolesterol rendah. Minyak nabati yang dihasilkan dari pengolahan buah kelapa sawit berupa minyak mentah (CPO atau Crude Palm Oil) yang berwarna kuning dan minyak inti sawit (PKO atau Palm Kernel Oil) yang tidak berwarna (jernih). CPO atau PKO banyak digunakan sebagai bahan industri pangan (minyak goreng dan margarin), industri sabun (bahan penghasil busa), industri baja (bahan pelumas), industri tekstil, kosmetik, dan sebagai bahan bakar alternatif (minyak diesel).

Keadaan iklim sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tandan kelapa sawit. Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada daerah tropika basah diantara 12° LU - 12° LS. Curah hujan optimum rata-rata yang diperlukan tanaman kelapa sawit adalah 2000 – 2500 mm/tahun. Lama penyinaran optimum yang diperlukan tanaman kelapa sawit antara 5 – 12 jam/hari dan temperatur sebaiknya 24 - 28°C. Keadaan angin tidak terlalu berpengaruh karena kelapa sawit lebih tahan terhadap angin kencang dibandingkan tanaman lainnya (Fauzi, 2012).

Tanaman kelapa sawit bisa tumbuh dan berbuah hingga ketinggian tempat 1000 meter di atas permukaan laut (dpl), namun, pertumbuhan tanaman dan produktivitas optimal akan lebih baik jika ditanam di lokasi dengan ketinggian 0 - 500 meter di atas permukaan laut (dpl). Kelapa sawit sebaiknya ditanam di lahan yang memiliki kemiringan lereng 0 - 15 % . Lahan yang kemiringannya >15 % masih bisa ditanami kelapa sawit, tetapi pertumbuhannya kurang baik dan menyulitkan dalam pengangkutan buah saat panen dan beresiko terjadi erosi.

Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh diberbagai jenis tanah, diantaranya podsolik, latosol, hidromorfik kelabu, allufial dan regosol. Sifat fisik dan kimia tanah diketahui sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman. Produktivitas tanah adalah potensi atau kemampuan tanah untuk memproduksi. Peningkatan produksi pertanian dan hasil yang tinggi serta lestari maka tanaman yang akan diusahakan harus sesuai potensi tanah yang tercermin dari tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu atau dalam hal ini sering disebut sebagai tingkat kesesuaian lahan (Hakim,1986).

Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh baik di tanah yang bertekstur lempung dan tanah liat berat. Ketebalan solum tanah tidak kurang dari 80 cm. Struktur tanah remah kuat atau gumpal sedang dan berdrainase baik. Tanaman kelapa sawit membutuhkan unsur hara dalam jumlah besar untuk pertumbuhan vegetatif dan generatif. Selain itu, pH tanah sebaiknya bereaksi dengan asam dengan kisaran nilai 4,0 - 6,5 dan ber pH optimum 5,0 – 6,0

Desa Gajah Sakti merupakan salah satu desa dari 10 desa di Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan, yang merupakan daerah perkebunan dengan komoditi kelapa sawit. Desa Gajah Sakti terletak diantara 02° 39' 37,69" LU sampai 99° 30' 14,44" BT, memiliki luas wilayah sebesar 3.015 Ha atau 30,15 Km<sup>2</sup>. Desa ini memiliki banyak potensi dibidang pertanian dengan luas lahan pertanian sebesar 2.888 Ha atau sekitar 95.78 % wilayahnya merupakan lahan pertanian jenis kebun kelapa sawit milik rakyat. (Sumber: BPS Kabupaten Asahan, 2013).

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan penggunaan lahan juga semakin meluas. Selain itu tingginya permintaan produk

minyak kelapa sawit menyebabkan para petani Desa Gajah Sakti melakukan perluasan lahan dengan menanam kelapa sawit.

Kesesuaian lahan sangat mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit, seperti bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi, dan bahkan keadaan vegetasi alami (*natural vegetation*) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Selain itu faktor non fisik juga sangat berperan penting dalam produktivitas tanaman kelapa sawit seperti pemilihan bibit unggul, pemeliharaan, perawatan dan pemupukan.

Dari pengamatan yang telah dilakukan penulis sebelumnya, petani lahan kelapa sawit sudah cukup baik dalam hal pemilihan bibit unggul, perawatan dan pemupukan. Namun kondisi lahan kelapa sawit di Desa Gajah Sakti masih terhambat pertumbuhannya. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan tanaman kelapa yang kurang baik seperti daun yang berwarna kuning-kuningan, ukuran batang tanaman yang kecil, pertumbuhan akar yang terhambat dan hasil produksi yang rendah.

Dari permasalahan di atas peneliti berasumsi adanya ketidaksesuaian pada faktor fisik lahan kelapa sawit tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kesesuaian Lahan Kelapa Sawit di Desa Gajah Sakti Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah sebelumnya dijelaskan kesesuaian lahan kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor fisik (keadaan iklim, topografi dan kondisi tanah) dan non fisik pemilihan bibit unggul, perawatan, pemeliharaan dan pemupukan. Berdasarkan pengamatan dan pernyataan tersebut maka ingin diteliti faktor fisik tanah, kimia tanah dan kesesuaian pada lahan kelapa sawit dilihat dari faktor fisik dan kimia tanah di Desa Gajah Sakti Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada sifat fisik dan kimia tanah terhadap kesesuaian lahan kelapa sawit di Desa Gajah Sakti Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan. Parameter fisik tanah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tekstur, struktur, permeabilitas dan drainase tanah. Sedangkan parameter kimia tanah yang akan diteliti yaitu pH dan unsur makro esensial (N, P dan K).

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan faktor fisik dan kimia tanah (tekstur tanah, struktur tanah, permeabilitas tanah, drainase tanah, pH tanah dan unsur makro esensial N, P dan K) pada lahan kelapa sawit rakyat di Desa Gajah Sakti ?

2. Bagaimana kesesuaian lahan kelapa sawit dilihat dari sifat fisik dan kimia tanah pada lahan kelapa sawit di Desa Gajah Sakti ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Keadaan sifat fisik (tekstur tanah, struktur tanah, permeabilitas tanah, drainase tanah) dan kimia (pH dan unsur N,P,K) tanah pada lahan kelapa sawit di Desa Gajah Sakti;
2. Kesesuaian lahan kelapa sawit dilihat dari sifat fisik dan kimia tanah di Desa Gajah Sakti.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi Petani perkebunan rakyat kelapa sawit di Desa Gajah Sakti Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan, maupun pihak-pihak yang memerlukannya untuk meningkatkan produktifitas tanah dan tanaman kelapa sawit;
2. Sebagai media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan dalam rangka memperkaya wawasan ilmiah dalam penulisan karya ilmiah;
3. Sebagai bahan referensi bagi seluruh pembaca mengenai pertanian kelapa sawit dan sebagai referensi bagi peneliti yang ingin melakukan kegiatan penelitian lanjutan pada lokasi dan waktu yang berbeda.